I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sub sektor hortikultura buah-buahan merupakan salah satu bidang yang mampu memberikan kontribusi penting bagi perekonomian Indonesia dan dari tahun ke tahun menujukkan peningkatan yang nyata sehingga pemerintah memberikan prioritas terhadap pengembangan sub sektor tersebut.

Sleman merupakan salah satu sentra produksi salak di Yogyakarta. Salak ini lebih dikenal dengan nama salak pondo. Karakteristik rasanya yang manis, daging buah tebal, dan aromanya harum, salak pondoh banyak disukai konsumen daerah di Yogyakarta bahkan sampai keluar daerah.

Salak merupakan salah satu komoditas yang menguntungkan untuk dikembangkan karena dapat ditanam secara tumpang sari dengan tanaman buah-buahan lainya, tajuk tanaman yang rendah dan lebar sehingga dapat menahan hujan dan perakarannya mampu menahan erosi, pemanenan dapat dilakukan sepanjang tahun, umur produksi sangat panjang, pemasaran buahnya sangat mudah bagi kebutuhan di dalam negri dan luar negri, dan dapat di konsumsi sebagai buah segar maupun produk turunan atau olahan serta mengandung gizi yang cukup banyak dan tidak mengadung lemak.

Sistem agribisnis terdiri dari subsistem input (industri hulu), usahatani (pertanian), sistem output (industri hilir), pemasaran dan penunjang. Dengan demikian pembangunan agroindustri tidak dapat dilepaskan dari pembangunan agribisnis secara keseluruhan. Pembangunan industri akan dapat meningkatkan produksi, harga hasil pertanian, pendapatan petani, serta dapat menghasilkan nilai tambah hasil pertanian dengan cara mengolah menjadi produk lanjutan. (Masyhuri, 1994).

Tujuan pengolahan salak itu sendiri adalah untuk meningkatkan keawetan pada salak itu sehingga layak dikonsumsi dan memanfaatkan buah salak agar memperoleh nilai jual yang tinggi dipasaran. Berikut data terinci tentang luas

tanam dan produksi dan produktifitas salak di kabupaten Sleman dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel.1.1. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Salak Pondoh per Kecamatan di Kabupaten Sleman, 2014

Salak Pondoh/*Zalacca Pondoh*			
Kecamatan kabupaten sleman	Tanaman Produktif/ *Productive Crop* (Rumpun/*Clusters*)	Produksi *Production* (Kwt)	Rata-rata Produksi *Average Production* (Kg/Rumpun/*Clusters*)
1. Moyudan	0,49	103	210,16
2. Minggir	0,80	165	206,73
3. Seyegan	1,51	351	233,27
4. Godean	0,52	114	218,76
5. Gamping	0,31	58	189,74
6. Melati	0,11	20	191,15
7. Depok	-	-	-
8. Brebah	-	-	-
9. Prabanan	-	-	-
10. Kalasan	3,85	848	220,49
11. Ngamplak	0,61	136	224,26
12. Ngaglik	5,61	1 344	239,55
13. Sleman	38,05	9 656	253,80
14. Tempel	580,91	149 493	257,34
15. Turi	1 795,31	472 299	263,07
16. Pakem	236,85	57 864	244,31
17.Cangkringan	20,81	4 542	218,24
Jumlah/*Total*	2 685,72	696 995	259,52
Tahun/*Year* 2013	4 813 559	662 321	13,76
Tahun/*Year* 2012	4 381 956	493 764	11,27

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kabupaten Sleman

Source : Agriculture, Fishery, and Forestry Service of Sleman Regency

Pada umumnya buah-buahan mempunyai karakteristik mudah rusak sehingga umur simpannya relatif pendek. Kerusakan ditandai oleh bau busuk dan daging buah menjadi lembek serta berwarna kecokelat-cokelatan, bersifat musiman dan harga jual yang rendah. Keadaan ini semakin membebani para

petani salak yang umumnya masih tergolong kelas menengah ke bawah. Untuk menghadapi masalah tersebut harus dicari upaya untuk memperpanjang masa simpan buah sekaligus meningkatkan nilai ekonomisnya. Melimpahnya buah salak di kabupaten sleman menimbulkan permasalahan pada saat panen raya tiba. Tidak sedikit petani salak yang menjual produksi salaknya dengan harga yang rendah, bahkan banyak yang tidak terjual karna busuk. Akibatnya, para petani mengalami kerugian. Hal ini membuat perlu adanya penanganan dengan membuat usaha pengolahan salak yang lebih untuk mengatasi permasalahan tersebut agar nilai ekonominya lebih tinggi dan dapat bertahan lebih lama. Di Kabupaten Sleman saat ini sudah banyak muncul beberapa industri pengolahan salak pondoh. Berikut ini beberapa industri pengolahan salak yang terdapat di Kabupaten Sleman dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel.1.2. Jumlah Unit Usaha Pengolahan Salak Pondoh di Kabupaten Sleman. 2015

No	Jenis Usaha	Jumlah Usaha (unit)	Presentase (%)
1	Kripik Salak	3	15,79
2	Suwar suwir salak	1	5,26
3	Wajik Salak	4	21,05
4	Dodol Salak	8	42,1
5	Manisan Salak	1	5,26
6	Olahan salak	1	5,26
7	Jenang Salak	1	5,26
Jumalah		19	100

Sumber Arsip dinas perindustrian, perdagangan dan koprasi Kab. Sleman

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa industri pengolahan salak yang paling banyak terdapat di Kabupaten Sleman adalah industri pengolahan dodol salak (42,1%) sebanyak 8 unit usaha, Wajik salak (21,05%) sebanyak 4 unit usaha, kripik salak (15,79%) sebanyak 3 unit usaha dan yang lainnya masing-masih 1 unit usaha sebesar (5,26%).

Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah melakukan proses pengolahan dan pengawetan terhadap salak segar menjadi berbagai

produk olahan salak agar dapat memberikan nilai ekonomis. Hasil pengolahan salak tersebut dapa memiliki nilai tambah yaitu memperpanjang waktu simpan buah salak dan meningkatkan nilai jualnya.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pembuatan dodol salak , kripik salak dan jenang salak di daeran penelitian?
2. Berapa nilai tambah yang dihasilkan akibat dari usaha pengolahan salak sampai menjadi dodol salak, keripik salak dan jenang salak?
3. Bagaimana perbandingan nilai tambah antara hasil dari usaha pengolahan salak menjadi dodol salak, keipik salak dan jenang salak ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil olahan buah salak mana yang paling menguntungkan berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pembuatan dodol salak , kripik salak dan jenang salak di daeran penelitian?
2. Untuk mengetahui besarnya nilai tambah yang dihasilkan akibat dari usaha pengolahan salak sampai menjadi dodol salak, keripik salak dan jenang salak?
3. Untuk mengetahui perbandingan nilai tambah dari usaha pengolahan salak menjadi dodol salak, keipik salak dan jenang salak ?

D. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengalaman dan pengetahuan yang tidak dapat di bangku kuliah, disamping itu jugu untuk melengkapi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Pertanian Instiper Yogyakarta.

2. Bagi pemerintah daerah setempat, diharapkan penelitian ini dapan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terutama dalam pengembangan usaha pengolahan salak maupun usaha kecil dalam bidang pertanian.
3. Bagi petani dan produsen pengolahan salak, penelitina ini diharapkan dapan memberikan sumbangan informasi mengenai nilai tambah yang diperoleh dari usaha yang dijalankan.
4. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat berguna sebagai informasi dan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian sejenisnya.